

MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV SD NEGERI KEBALEN 04 BEKASI

Pingkan Visionari Prasetyaningtyas
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
pingkan2644@gmail.com

Abstract

This research aims to classify the learning interest in mathematics subjects of grade 4 students at SD Negeri Kebalen 04 Semarang. This research uses descriptive and quantitative analysis. The respondents in this study were 17 fourth grade students. The method used to determine interest in learning mathematics during the learning process is by collecting data through questionnaires, interviews with teachers and students, observation and documentation. Based on the research results, interest in learning mathematics in class IVB students at SD Negeri Kebalen 04 Bekasi was 82.4%, classified as a very high standard of interest in learning.

Keywords: Learning Interest, Mathematics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengklasifikasikan minat belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas 4 SD Negeri Kebalen 04 Bekasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah 17 siswa kelas IVB. Metode yang digunakan untuk mengetahui minat belajar matematika selama proses pembelajaran adalah dengan mengumpulkan data melalui angket, wawancara kepada guru dan siswa, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, minat belajar matematika siswa kelas IVB SD Negeri Kebalen 04 Bekasi sebesar 82,4% tergolong pada standar minat belajar sangat tinggi.

Kata Kunci : Minat Belajar, Matematika

Pendahuluan

Matematika merupakan bidang ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, membantu memecahkan permasalahan sehari-hari dan dunia kerja, serta menunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam proses pembelajaran, matematika dapat mendorong berpikir kreatif siswa dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa (Susanto, 2019: 185). Mata pelajaran matematika ditawarkan kepada semua siswa di sekolah dasar ke atas, mengajarkan keterampilan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan kolaboratif. Keterampilan ini diperlukan untuk memungkinkan siswa memperoleh, mengelola, dan menggunakan informasi untuk bertahan hidup dalam lingkungan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Menurut Cornelius (Abdurrahman 2019: 253), ada banyak alasan mengapa siswa perlu belajar matematika. (1) sarana berpikir jernih dan logis; (2) sarana pemecahan masalah sehari-hari; (3) sarana mengenali pola-pola hubungan dan menggeneralisasi pengalaman; dan (4) sarana mengembangkan kreativitas dari perkembangan budaya. Pembelajaran matematika memerlukan perhatian dan pengobatan yang serius. Hal ini penting karena penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum memuaskan. Rendahnya prestasi siswa dalam matematika tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Misalnya, masih terdapat

permasalahan klasik dalam penerapan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, dan guru yang belum mengoptimalkan interaksi untuk melibatkan pembelajaran dan keterampilan berpikir siswa. Tidak dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Siswa yang kurang berminat terhadap pendidikan biasanya mempunyai prestasi buruk dalam semua mata pelajaran atau mata pelajaran yang tidak mereka minati. Siswa tampak enggan atau malas mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki minat yang kuat terhadap matematika, karena matematika merupakan sarana berpikir jernih dan logis, sarana pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan sarana menumbuhkan kreativitas.

Berdasarkan penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa minat mempunyai peranan yang langsung dan penting khususnya dalam pelajaran matematika. Minat membuat siswa lebih nyaman menyelesaikan tugas yang diberikan, membantu mereka berkonsentrasi, dan membuat pelajaran matematika yang sulit terasa lebih mudah. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana siswa menggambarkan minatnya terhadap mata pelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan minat belajar mata pelajaran matematika siswa kelas 4 SD Negeri Kebalen 04 Bekasi.

Metode

Rancangan kegiatan penelitian ini mengikuti tahapan umum penelitian deskriptif kuantitatif. Ada tiga tahap yang dilakukan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan di lapangan, dan tahap pelaksanaan pasca lapangan. Tahap persiapan meliputi penyusunan rencana penelitian, penentuan lokasi penelitian, perolehan izin, pelaksanaan observasi awal, pemilihan dan identifikasi informan, penyiapan peralatan penelitian, dan persiapan sebagai peneliti.

Selama fase lapangan ini, data dikumpulkan dengan menggunakan peralatan yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap pasca lapangan, data yang diperoleh di lapangan dianalisis. Analisis data dilakukan secara deskriptif berdasarkan data yang dikumpulkan dari instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh dari observasi pertama hingga akhir penelitian dianalisis untuk menarik kesimpulan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari hasil angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri Kebalen 04 Bekasi. Informan penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah angket respon siswa. Observasi, wawancara, dan pencatatan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket mengenai minat belajar matematika dengan format tertutup/terstruktur.

Siswa merespons dengan serangkaian pernyataan yang menjelaskan apa yang ingin mereka ungkapkan, dan alternatif jawaban. Siswa kemudian diminta untuk memeriksa alternatif jawaban yang tersedia dan menanggapi setiap pernyataan sesuai dengan keadaan pribadi yang mereka ketahui. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Selama observasi, peneliti mengamati siswa dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan formulir observasi yang memuat indikator minat belajar matematika, dan mengisi formulir observasi sesuai dengan situasi lapangan.

Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menyiapkan alat penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden. Wawancara dilakukan terhadap siswa dan guru pengajar mata pelajaran matematika.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai minat siswa dan pengalaman guru dalam mengajar siswa kelas IVB.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Rekaman penelitian ini meliputi dokumentasi proses pembelajaran matematika dalam bentuk fotografi. Tujuan dokumentasi adalah agar peneliti dapat melihat dan mendokumentasikan aktivitas siswa selama pembelajaran secara real time. Metode analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu analisis pra lapangan, reduksi data, analisis lapangan yang terdiri atas penyajian data dan validasi data, serta analisis akhir pasca pengumpulan data berdasarkan data yang dikumpulkan selama masa pengumpulan data. Kami kemudian menganalisisnya dari awal hingga akhir dan menulis laporan untuk mencapai kesimpulan akhir. Secara spesifik, data yang terkumpul dirata-ratakan dan dianalisis secara kuantitatif dan deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket (koesioner) untuk mencari tahu tentang minat belajar matematika. Angket ini diisi sendiri oleh siswa tanpa pengaruh dari orang lain. Peneliti memberikan skor terhadap pertanyaan yang ada pada angket. Sebelum melakukan pengujian kuantitatif maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas sehingga instrumen penelitian valid dan dapat dipercaya.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Item

Item	R hitung	R tabel	Keputusan
X1	0,6989	0,4438	VALID
X2	-0,1641	0,4438	TIDAK VALID
X3	-0,0015	0,4438	TIDAK VALID
X4	0,0642	0,4438	TIDAK VALID
X5	0,4550	0,4438	VALID
X6	0,6564	0,4438	VALID
X7	0,4626	0,4438	VALID
X8	0,3108	0,4438	TIDAK VALID
X9	0,5846	0,4438	VALID
X10	0,7522	0,4438	VALID
X11	0,6222	0,4438	VALID
X12	-0,0573	0,4438	TIDAK VALID
X13	0,7797	0,4438	VALID
X14	0,1575	0,4438	TIDAK VALID
X15	0,3336	0,4438	TIDAK VALID
X16	0,1279	0,4438	TIDAK VALID
X17	0,3641	0,4438	TIDAK VALID
X18	0,4538	0,4438	VALID
X19	0,3060	0,4438	TIDAK VALID
X20	0,3749	0,4438	TIDAK VALID

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa item X1, X5, X6, X7, X9, X10, X11, X13 dan X18 valid sehingga item lain tidak diikutsertakan pada analisis kuantitatif.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,635	20

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar $0,635 > 0,4438$ menandakan instrumen penelitian memiliki reliabilitas sehingga dapat dipercaya dan digunakan dalam analisis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		X
N		17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,6471
	Std. Deviation	6,83686
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,104
	Negative	-,111
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar $0,2 > 0,05$ menandakan data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
X	26,322	16	,000	43,64706	40,1319	47,1622

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ menandakan data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen.

Tabel 5. Hasil Uji Kuantitatif

Minat_Siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berminat	3	17,6	17,6	17,6
	Memiliki Minat	14	82,4	82,4	100,0
	Total	17	100,0	100,0	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang tidak berminat pada pelajaran matematika sebesar 3 siswa atau 17,6% sedangkan siswa yang memiliki minat pada pelajaran matematika sebesar 14 siswa atau 82,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat pada pelajaran matematika.

Pembahasan

Menurut Sardiman (Ida, 2018: 23), minat adalah suatu keadaan yang terjadi ketika seseorang mengenali ciri-ciri dan signifikansi temporal dari suatu situasi yang relevan dengan keinginan dan kebutuhannya. Oleh karena itu, apapun yang dilihat seseorang pasti akan menggugah minatnya, asalkan berkaitan dengan kepentingannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan mental seseorang terhadap suatu objek, dan biasanya disertai dengan perasaan senang karena merasa ada sesuatu yang menarik di dalamnya.

Minat dapat diungkapkan melalui pernyataan-pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dibandingkan yang lain, namun dapat pula diungkapkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Rata-rata siswa sangat fokus mempelajari matematika sambil belajar. Guru yang menyenangkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru menjelaskan sesuatu dengan cara yang sederhana dan akhirnya siswa mau melakukannya juga.

Kegiatan belajar siswa diiringi dengan perasaan gembira. Siswa mengikuti proses pembelajaran secara mandiri dan tanpa paksaan. Siswa menikmati pengalaman baru dan pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna. Proses pembelajaran berlangsung pada pagi hari pada saat siswa masih antusias menerima materi sehingga dapat mengikuti proses pembelajaran

dengan penuh semangat. Beberapa siswa hanya diam saja. Siswa-siswa ini perlu menjadi perhatian guru dan segera ditangani untuk membantu mereka mencapai tujuan pembelajarannya.

Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata di lingkungan bermain anak-anak dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menantang, diselingi dengan humor positif untuk menarik perhatian siswa. Setelah perhatian siswa terfokus pada proses pembelajaran, materi diberikan secara bertahap. Kelas matematika diadakan pada pagi hari agar siswa dapat mengikuti kelas matematika dengan pikiran yang segar. Konsentrasi siswa yang mengikuti kelas matematika sangat tinggi. Siswa aktif berdiskusi dan bertanya. Walaupun ada siswa yang diam, namun guru selalu penuh perhatian dan memberikan bimbingan kepada siswa.

Di akhir pembelajaran, guru ingat untuk melakukan penilaian pembelajaran untuk memahami keterampilan apa yang dimiliki siswa dan materi apa yang sulit baginya. Berdasarkan wawancara dengan guru Kelas IV disebutkan bahwa rata-rata siswa mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas. Guru juga menjelaskan konten matematika langkah demi langkah untuk membantu siswa memahami konten matematika dengan lebih baik. Siswa yang pada awalnya tidak terlalu tertarik dengan matematika akan lambat laun memahami dan menikmati matematika sebagaimana dijelaskan kepada mereka. Dalam pembelajaran matematika, tentu ada yang memperhatikan dan ada yang tidak. Tugas guru disini adalah memberi semangat pada kelas, dan guru hendaknya memimpin diskusi kelas (pembelajaran kooperatif) dan belajar bersama teman (tutor sejawat) agar pembelajaran siswa lebih bermakna adalah hal biasa.

Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti gambar yang menyesuaikan dengan konten yang dibahas. Di akhir pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa untuk membantu mereka lebih memahami materi. Mereka juga akan didorong untuk belajar di rumah dan mempelajari materi berikut: Tentu saja, beberapa orang mengeluh karena diberikan pekerjaan rumah matematika sepanjang waktu, namun banyak siswa yang dapat menerima hal ini karena mereka merasa hal ini membantu mereka memahami konten matematika dengan lebih baik. Ilmu-ilmu matematika banyak yang mempunyai penerapan dalam kehidupan, sehingga siswa tidak bisa menghindari pembelajaran matematika ketika belajar.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas IVB SD Negeri Kebalen 04 Bekasi sebesar 82,4% tergolong pada standar minat belajar sangat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Guru diharapkan menggunakan media, model, dan metode pembelajaran yang lebih beragam sehingga membantu siswa lebih cepat tanggap, lebih cepat memahami, dan tidak bosan saat belajar. Kecepatan pembelajaran matematika tetap tinggi dan pembelajaran berlangsung lebih lancar. (2) Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran matematika.

Daftar Pustaka

Abdurrahman, Mulyono. 2019. Anak Berkesulitan Belajar Teori Diagnosis dan Remediasinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Susanto, Ahmad. 2019. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Zusnani, Ida. 2018. Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMA. Jakarta Selatan: Tugu Publisher

Dokumentasi

